

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Persepsi ancaman merupakan dasar untuk memahami, belajar, dan mengetahui serta motivasi untuk bertindak yang pada dasarnya dipengaruhi oleh kondisi emosional, pengolahan informasi, serta pola inferensi dan atribusi. Teori persepsi ancaman karya Janice Gross Stein didasarkan kepada tulisan Robert Jervis dalam "*Perception and Misperception in International Politics*". Janice Gross Stein mengadopsi pemikiran Robert Jervis kedalam tulisannya yaitu "*Threat Perception in International Relations*". Dalam hal ini, teori persepsi karya Janice Gross Stein menjelaskan ada lima variabel yang mempengaruhi terbentuknya persepsi ancaman seorang individu. Variabel ini berupa *changing balance of power*, *status dilmema*, *structural attributes of the political system*, *sociocultural*, dan *the breaking of norms*. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Hugo Chavez sebagai objek yang akan dianalisis perilakunya karena merasa terancam dengan pembentukan SACTA antara Amerika Serikat dan Kolombia.

Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa persepsi ancaman Chavez terhadap SACTA dipengaruhi oleh *changing balance of power* dan *sociocultural*. Melalui aspek *changing balance of power*, ancaman yang dipersepsikan oleh Chavez adalah adanya perubahan keseimbangan kekuasaan yang dirasakan oleh Chavez antara negara Venezuela dan Kolombia pada bidang militer. Hal ini didasarkan pada peningkatan aspek militer Kolombia setelah pembentukan kerja

sama SACTA dengan Amerika Serikat. Chavez menganggap ini sebagai ancaman karena Chavez tidak menyukai Amerika Serikat dan Kolombia yang merupakan negara tetangganya menjalin kerja sama militer tersebut.

5.2 Saran

Isu keamanan menjadi salah satu isu yang terus berkembang hingga pada saat sekarang. Setiap negara memiliki cara tersendiri dalam melindungi kedaulatan negaranya, salah satunya dengan menerapkan persepsi ancaman bagi si pemimpin. Pemimpin bisa menilai bagaimana ancaman yang didatangkan dari sebuah aktor dapat mempengaruhi kedaulatannya sehingga pemimpin akan mengambil tindakan ofensif maupun defensif dalam melindungi kedaulatan negaranya. Oleh karena itu, isu keamanan dengan melibatkan prespektif pemimpin dalam melihat ancaman dapat menjadi alternatif baru dalam melihat ancaman yang akan datang. Dengan mengetahui persepsi ancaman si pemimpin, maka akan menumbuhkan korelasi yang jelas dengan kebijakan yang akan pemimpin ambil kedepannya. Mengkaji isu keamanan tidak selalu harus berdasarkan kebijakan apa saja yang telah berlaku, melainkan juga bisa melihat mengapa kebijakan tersebut ada, dan persepsi seperti apa yang dipikirkan oleh pemimpin sehingga kebijakan tersebut menjadi ada. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lebih dalam lagi bagaimana fenomena keamanan di Venezuela dan menganalisisnya menggunakan analisis yang lebih kompleks sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang lebih baik dan dapat menjadi input bagi pihak berwenang. Bagi para peneliti selanjutnya yang menggunakan tema yang sama diharapkan lebih berhati-hati

dalam penggunaan konsep karena ini merupakan konsep yang harus dipahami berulang-ulang agar dapat menentukan jawaban yang tepat.

